Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 1954-1964
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Menstimulasi Kemandirian Anak

Deviana Putri Lestari [1]✉, Shofiyanti Nur Zunma[2], Nur Istiana Makarau[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media dalam menstimulasi kemandirian anak di TK Aisyiyah 1 Palu. Buku cerita dipandang sebagai metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian adalah 11 anak dari kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kemandirian anak dalam tiga aspek utama yaitu inisiatif menyiapkan bekal, tanggung jawab merapikan mainan, dan kontrol diri saat bermain berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 63,6% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 36,3%. Setelah intervensi menggunakan buku cerita bergambar, peningkatan terlihat pada kategori BSB sebesar 72,7% dan BSH sebesar 27,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Kemandirian Anak PAUD, Media Pembelajaran.*

Abstract

This study aims to develop a picture storybook as a medium to stimulate independence in children at TK Aisyiyah 1 Palu. Storybooks are considered effective tools for instilling independence values in early childhood. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model. The research subjects were 11 children from group B. Data were collected through observation, documentation, interviews, and questionnaires. Initial observations revealed that before the intervention, children's independence in three main aspects—initiative in preparing supplies, responsibility in tidying up toys, and self-control during play—were categorized as Very Well Developed (63.6%) and Developing as Expected (36.3%). After the intervention with the picture storybook, improvements were seen with 72.7% in the Very Well Developed category and 27.2% in the Developing as Expected category. These results indicate that the picture storybook is effective in stimulating early childhood independence.

Keywords: *Picture Storybook, Early Childhood Independence, Learning Media.*

Copyright (c) 2025 Deviana Putri Lestari, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: devianaputrilestari89@gmail.com (Palu, Sulawesi Tengah)
Received 10 July 2025, Accepted 12 August 2025, Published 12 August 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

Pendahuluan

Kemandirian seorang anak akan membuatnya mampu bertindak, membuat keputusan, dan mengelola dirinya sendiri dengan baik, tanpa banyak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian pada anak adalah hal yang penting karena memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan mereka. Kemandirian membantu membangun kepercayaan diri anak karena dengan kemandirian anak belajar mengatasi berbagai tugas dan tantangan secara mandiri. Ini dapat membangun rasa percaya diri anak terhadap kemampuan dan potensinya. Anak yang mandiri belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusannya. Ia memahami bahwa tindakannya memiliki konsekuensi, dan ini membantu anak tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab.

Kemandirian juga membantu anak dalam mempelajari keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur waktu, mengelola keuangan, dan menjaga diri sendiri. Hal ini adalah bekal keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri di masa depan. Anak yang mandiri memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar melalui pengalaman langsung. Ia dapat menjelajahi dunia, menguji ide-ide mereka, dan menghadapi tantangan yang memungkinkan perkembangan kognitif dan sosialnya. Kemandirian membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi. Ia belajar mengatasi stres, kecemasan, dan frustasi dengan cara yang sehat. Hal ini berguna untuk meningkatkan kesejahteraan mentalnya. Selain itu, anak yang mandiri cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Anak belajar untuk berpikir secara kritis dan mencari solusi.

Hal ini penting untuk pengembangan kemampuan kepemimpinan dan kemandirian pada anak. Anak yang mandiri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Ia tidak terlalu bergantung pada orang lain untuk hal-hal yang sanggup ia kerjakan sendiri, sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif dan berkolaborasi dengan baik. Kemandirian adalah kunci untuk sukses di masa depan. Anak yang mandiri lebih siap menghadapi tantangan hidup, belajar secara mandiri, dan menjadi adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, kemandirian pada anak harus ditumbuhkembangkan sedari dini. Mengembangkan kemandirian pada anak merupakan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk membantu anak belajar dan tumbuh sebagai individu yang dapat bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab.

Penerapan setiap sub-elemen disesuaikan dengan perkembangan usia para peserta didik. Tahapan penerapannya mulai dari fase PAUD, usia 6-8 tahun, usia 8-10 tahun, usia 10-12 tahun, usia 13-15 tahun, hingga usia 16-18 tahun. Adapun 6 dimensi profil pelajar Pancasila adalah: (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Gotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif.

Sesuai penjelasan sub-elemen profil pelajar Pancasila di atas, dari keenam dimensi tersebut, penulis akan fokus membahas pada kemandirian anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah menumbuhkan kemandirian pada anak, yang berfungsi untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah kemandirian. Adanya sikap mandiri yang dimiliki anak, akan dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya. Anak usia dini merupakan masa yang krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah. kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengelola diri sendiri, membuat keputusan, dan bertindak tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti di kelompok B TK Aisyiyah 1 Palu, menemukan beberapa masalah, diantaranya sebagian besar kemandirian anak masih belum berkembang sesuai harapan , seperti anak belum bisa membuka tempat bekalnya dengan baik, belum bisa mengantri dengan sabar, dan belum bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada beberapa guru tentang kemandirian pada anak

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kemandirian anak adalah melalui media pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan buku cerita. Buku cerita untuk menstimulasi kemandirian dapat menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Melalui cerita yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan anak dapat belajar mandiri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian ini.

Buku cerita bagi anak telah lama menjadi media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pengembangan buku cerita bergambar dapat menjadi pendekatan yang inovatif untuk menstimulasi kemandirian pada anak sejak usia dini. Cerita yang mengandung nilai-nilai Pancasila, terutama nilai- nilai kemandirian, dapat membekali anak dengan konsep-konsep praktis mengenai tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri.

Namun, hingga saat ini masih terbatas buku cerita bergambar yang secara spesifik dikembangkan khususnya dalam hal pengembangan kemandirian anak. Seperti penelitian Siti Aminah (2019), berjudul "Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Karakter Rasa Hormat dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini (TK-B)"yang menjelaskan proses penyusunan dan mendeskripsikan kualitas buku dongeng untuk menanamkan karakter rasa hormat dan tanggung jawab anak usia dini kelas TK-B. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Researc and Development* atau R&D). Produk yang dihasilkan berupa buku dongeng bergambar dengan tokoh binatang yang disukai anak-anak untuk menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab anak usia dini kelas TK-B. Hal ini diteliti juga oleh Mantra (2023), berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah untuk Mengembangkan Karakter Gotong- Royong pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila". Penelitian ini bertujuan membuat sebuah produk pembelajaran berupa buku cerita bergambar dan telah menunjukkan hasil penelitian dari produk tersebut bahwa buku bergambar berbasis profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter gotong-royong siswa, yang mana media tersebut dinyatakan efektif dalam perkembangan karakter siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa mendapatkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga menciptaan pengalaman tersendiri bagi mereka. Hal ini dilakukan juga dalam Penelitian Ayunda Rosvita (2021), berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik". Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD, mengetahui tingkat validitas produk yang diuji oleh ahli materi pembelajaran dan ahli media pembelajaran.

Relevansi penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah kesamaan dalam mengembangkan buku dan jenis penelitian R&D. Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah kemampuan membaca, sedangkan penulis berfokus pada kemandirian. Selain itu, perbedaan lokasi, waktu dan subjek penelitian ini pada anak SD, sedangkan penulis akan meneliti pada anak PAUD. Dari penjelasan tiga rujukan penelitian yang relevan, dapat dilihat masih belum ada penelitian pengembangan buku cerita bergambar untuk menstimulasi kemandirian anak di PAUD. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan pengembangan yang lebih mendalam untuk menciptakan buku cerita yang tidak hanya edukatif, tetapi juga relevan dengan konteks pendidikan karakter yang dibutuhkan anak-anak Indonesia, terutama sesuai rencana penelitian ini adalah anak yang bertempat tinggal di Kota Palu Kecamatan Palu Timur. Hal ini dapat menunjukkan peluang penelitian pengembangan ini berpotensi memiliki kebaruan (*novelty*) sebagai penelitian yang mengembangkan produk berupa buku cerita berbasis profil pelajar Pancasila.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Dimas Bayu Sasongko et al. (2019) bahwa "Jenis Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada". Dalam penelitian R&D, nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang akan diujicobakan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

langsung pada anak. Menurut Vivi Wulandari (2023) bahwa di dalam penelitian pengembangan ini, penelitian akan menggunakan langkah pengembangan dari model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluaction). Model ADDIE merupakan proses umum yang secara tradisional digunakan oleh para perancang pengajaran dan pengembang pelatihan yang berubah- ubah, fleksibel untuk membentuk pelatihan yang kehasilgunaan dan sebagai unjuk alat dalam tampilan". Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat merancang dan mengembangkan produk buku cerita bergambar. 1.) **Sasaran penelitian**, subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 11 orang anak di TK. Aisyiyah 1 kota Palu. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian melakukan aktivitas pertama dengan mengamati sejauh mana kemandirian anak, kemudian tahap selanjutnya membacakan buku cerita bergambar dan menerapkan pembelajaran tentang kemandirian serta yang terakhir menguji kemampuan dan mengamati perilaku anak setelah melihat dan mendengar buku cerita bergambar tentang kemandirian. 2.) **Teknik pengumpulan data,** peneliti menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sebagai sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek,teknik angket yaitu lembar validasi yang dimana lembar angket validasi ditujukan untuk ahli desain, ahli materi dan ahli praktisi guna menemukan kelayakan produk yang dikembangkan, Teknik dokumentasi yang dilakukan, yaitu mendokumentasikan program dalam media pembelajaran. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, dokumen tertulis dan gambar ataupun elektronik dan yang terakhir teknik wawancara yaitu penggumpulan suatu data untuk membuktikan adanya informasi dengan melakukan wawancara kepada satu pihak. 3.) **Teknik anlisis data,** peneliti peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil analisis kebutuhan produk dari guru-guru terkait media yang akan dikembangkan, serta hasil tanggapan ahli desain, ahli media dan ahli materi yang berisi masukan, tanggapan dan saran yang nantinya akan dianalisis. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan atau merevisi media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemandirian anak di TK Aisyiyah Aisyiyah 1 Palu Kecamatan Palu Timur dan data kuantitatif adalah data berupa penilaian, yang dihimpun melalui angket penilaian produk kepada para ahli yang kemudian penulis perhitungkan tingkat kelayakan produk tersebut.

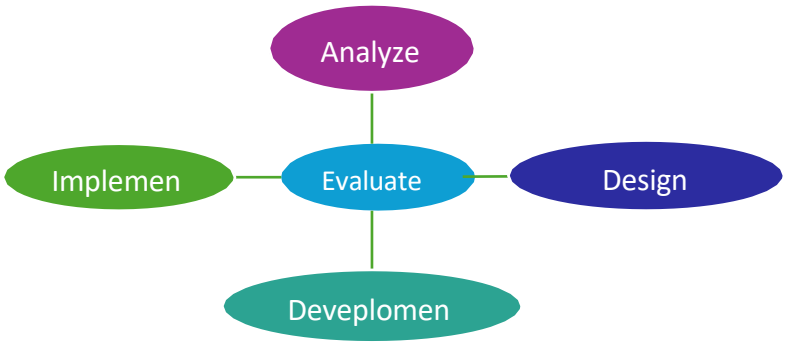

Gambar 1. Bagan dari Model ADDIE

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari bulan Februari 2025 hingga Maret 2025 di kelompok B TK Aisiyah 1 Palu, proses penelitian yang telah dilakukan satu bulan lebih untuk mengetahui sejauh mana kemandirian anak di kelompok B TK Aisiyah 1 Palu, Proses mulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan suatu proses untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan maksud dan tujuan dari peneliti mengenai perkembangan buku cerita berbasis profil pelajar Pancasila untuk mestimulasi kemandirian anak di kelompok B TK Aisiyah 1 Palu. Data yang didapat pada saat penelitian ada dua data yaitu, Pertama data hasil uji kelayakan produk dari ahli media dan ahli materi, kedua data hasil uji coba lapangan kepada seluruh anak kelompok B TK Aisiyah 1 palu. Penelitian ini dilakukan guna untuk melihat

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

perkembangan atau peningkatan terhadap kemandirian anak setelah percobaan menggunakan media buku cerita.

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, terdiri dari 5 tahap, yakni Analisis (Analyze), Desain (Design), pengembangan (Development), Implementasi (Implementation) dam Evaluasi (Evaluate). Gambar 2 – 15 disajikan tampilan cerita pada aplikasi canva.

Gambar 2 Sampul buku cerita dengan judul putri anak mandiri

Gambar 3 Menentukan desain dan menulis tim penyusun buku cerita putri anak mandiri

Gambar 4 Putri bangun pagi dengan sanggat gembira

Gambar 5 Putri memilih baju untuk Dipakai ke sekolah

Gambar 6 Putri mandi dan menggosok Gigi sendiri tanpa bantuan Kedua orang tua

Gambar 7 Putri memakai baju sendiri tanpa bantuan kedua orng tuanya wa putri hebat ya

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

Gambar 8 Putri menyiapkan bekal Sendiri memasukkan Makanan ke dalam tempat Bekanya tanpa di bantu ibu

Gambar 9 Putri bergegas ke sekolah Dengan sangat gembira

Gambar 10 Putri menyapa temannya Dengan riyang selamat Pagi teman-teman

Gambar 11 Putri bermain degan tamannya Putri berbagi mainan dengan temannya tanpa berebutan

Gambar 12 Putri merapikan mainannya Kedalam tempat yang Sudah disediakan putri merapikannya tanpa ada satupun yang tersisa

Gambar 13 Putri makan dengan Teman-temanya kemudian Sehabis makan putri merapikan dan menyimpan tempat makanya kedalam tas

Gambar 14 Putri menceritakan tentang apa yang dia lakukan di sekolah ibu dan ayah memberi

Gambar 15 Penyampaiaan kesan dan pesan dari penulis kepada yang membaca buku ini semoga

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

apresiasi ke putri degan memuji putri, wah putri hebat	**buku ini bisa bermanfaat bagi guru, orang tua dan anak**

Hasil Validasi pada tahap awal dilakukan oleh ahli materi dan ahli media berlatar belakang pendidikan Magister Pendidikan yang berkompeten mengenai buku cerita bergambar. Validator memberikan penilaian terhadap aspek materi dari media cerita berbasis profil pelajar Pancasila untuk menstimulasi kemandirian anak yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Awal

Validator	Validasi Ahli Materi	
	Persentase (%)	**Sub-kepala Kolom**
Ahli Materi	26,0	Layak

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media Tahap Awal

Validator	Validasi Ahli Materi	
	Persentase (%)	**Sub-kepala Kolom**
Ahli Media	22,5	Layak

Hasil Validasi pada tahap akhir dilakukan oleh ahli materi dan ahli media sebagaimana disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Akhir

Validator	Validasi Ahli Materi	
	Persentase (%)	**Sub-kepala Kolom**
Ahli Media	30,5	Layak

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media Tahap Akhir

Validator	Validasi Ahli Materi	
	Persentase (%)	**Sub-kepala Kolom**
Ahli Media	47,0	Sangat Layak

Penjelasan tiap aspek penilaian diuraikan, sebagai berikut: aspek cover buku cerita yang dikembangkan dinyatakan valid. Hal ini menunjukan bahwa cover buku cerita sudah full colour, judul cover buku sudah sangat mewakili isi buku cerita tentang kemandirian anak, ketepatan dalam penempatan judul buku cerita dan gambar buku cerita, serta ketepatan dalam ukuran tampilan buku cerita juga sudah tepat.

Berikutnya pada aspek huruf dalam buku cerita yang dikembangkan juga dinyatakan valid. Hal ini menunjukan bahwa jenis huruf tidak umum, huruf mudah dibaca dengan jelas, ukuran huruf sesuai tampilan buku cerita, dan tata letak tulisan tidak mengganggu gambar buku cerita. Aspek warna dalam buku cerita yang dikembangkan juga dinyatakan valid. Hal ini menunjukan bahwa ketepatan pengaturan warna dalam buku cerita sudah sesuai, kontras (perbedaan) warna sudah sesuai isi buku cerita, dan variasi warna dalam buku cerita sudah sangat menarik. Aspek gambar dalam buku cerita yang dikembangkan juga dinyatakan valid. Hal ini menunjukan bahwa gambar instrumen dalam buku cerita tiap halaman mudah dibedakan dan kesesuaian gambar konsisten dalam penempatan tiap halaman buku cerita. Aspek tampilan buku cerita yang dikembangkan juga dinyatakan valid. Hal ini menunjukan bahwa ada kesesuaian tampilan gambar pada semua instrument yang ditampilkan dalam buku cerita dan ada kesesuaian gambar buku cerita dalam mengenal profil pelajar Pancasila mengenai kemandirian.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli materi dan media bahwa produk buku cerita bergambar dalam menstimulasi kemandirian sudah layak dan diakui sangat baik produk buku ceritanya. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita tersebut bisa digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran bagi anak PAUD.

Kemandirian merupakan hal positif yang harus dimiliki oleh anak usia dini karena dapat memotivasi tumbuh kembang anak tersebut. Fungsi kemandirian juga dapat meningkatkan pembentukan pribadi dan moral siswa, serta membuat anak lebih percaya diri dan memacu kemampuan diri. Nilai kemandirian yang harus ditanamkan kepada anak meliputi kemandirian sosial, emosional, dan intelektual atau pengetahuan. Ketiga konsep kemandirian pada anak usia dini dapat ditanamkan dengan memberikan tanggungjawab atas apa yang dilakukan oleh anak. Bentuk kemandirian anak dapat dilihat dari bntuk perilaku maupun pembiasaan. Kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, nau berbagi dan dapat mengendalikan emosi (Diane, dkk, 2008).

Menurut Fitri (2018), menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting sebagai peletak dasar karakter anak nantinya. Pada era globalisasi banyak sekali pergeseran nilai karakter pada anak usia dini dari nilai kemandirian menjadi individualisme. Oleh karena itu, menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini harus menggunakan berbagai cara yang nantinnya bisa digunakan seperti menghasilkan produk berupa buku cerita. metode buku cerita merupakan pemberian pengalaman belajar dengan cerita. melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman seperti merekam diingatan apa yang mereka dengar dan lihat dari buku cerita. Sedangkan metode buku cerita menurut Liana Dewi (2021), adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah- kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Data hasil pengamatan maupun respon anak yang diperoleh peneliti di lapangan berupa kegiatan membaca dan mengamati aktifitas anak di sekolah.

Berikut tiga aspek yang diamati, yaitu aspek inisiatif menyiapkan bekal, aspek tanggung jawab dalam merapikan mainan dan aspek kontrol diri dalam berrmain dengan teman. Uraian dari ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut yaitu dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian, dalam tiga aspek yaitu, aspek inisiatif menyiapkan bekal, aspek tanggung jawab dalam merapikan mainan, dan aspek kontrol diri dalam bermain dengan teman, memiliki jumlah yang berbeda dalam tiap aspek, yaitu pada aspek inisiatif menyiapkan bekal ada 7 anak dengan persentase 63,6% untuk kategori berkembang sangat baik dan ada 4 anak dengan persentase 36,3% untuk kategori berkembang sesuai harapan. Pada aspek tanggung jawab dalam merapikan mainan ada 8 anak dengan persentase 72,7% untuk kategori berkembang sangat baik dan ada 3 anak dengan persentase 27,2% untuk kategori berkembang sesuai harapan. Pada aspek kontrol diri dalam bermain dengan teman, ada 9 anak dengan persentase 81,8% untuk kategori berkembang dengan baik dan ada 2 anak dengan persentase 18,1% untuk kategori bekembang sesuai harapan. Sedangkan pada semua aspek tidak ada anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Hasil ini membuktikan bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemandirian anak usia dini secara signifikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) bekal merupakan sesuatu yang disediakan (seperti makanan, uang) yang digunakan untuk perjalanan atau sesuatu yang digunakan kelak apabila perlu. Sedangkan menurut Almatsier (2010) makanan adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau unsurunsur ikatan yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh, yang berguna bila dimasukan ke dalam tubuh. Sama dengan pendapat dari Sibuea (2006) bahwa makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat dan memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Batasan makanan tersebut tidak termasuk air, obat-obatan dan substansi-substansi yang diperlukan untuk tujuan pengobatan. Muaris (2006:6) menyatakan bahwa membiasakan membawa bekal makanan ke sekolah merupakan gaya hidup yang sebaiknya diberikan kepada anak oleh setiap orangtua. Manfaat yang diberikan adalah mencegah anak untuk mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, dan jajan sembarangan. Sejalan dengan Muaris, manfaat membawa bekal menurut Olvista (2013) adalah kebiasaan baik bagi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

anak. Membawa bekal memastikan bahwa anak akan mendapatkan makanan yang cukup dan menghindari anak merasa kelaparan yang dapat mempengaruhi kesehatan maupun konsentrasi belajar. yang sederhana seperti tanggung jawab dengan mainan atau barang sendiri, peduli, dan empati. Secara tidak langsung, itu semua mudah untuk dikembangkan pada jenjang anak usia dini melalui media buku cerita bergambar.

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi yang mengharuskan seseorang untuk menerima suatu akibat dari perbuatannya, baik positif ataupun negatif (Shabrina, Azizah, and Rifqi 2020). Rasa tanggung jawab harus ditumbuhkan sejak usia dini, sehingga anak yang memiliki karakter tanggung jawab tidak akan pernah takut ataupun lari untuk menanggung akibat atas perbuatannya. Ia akan menjadi pribadi yang rendah hati dan mengakui kesalahannya serta mudah minta maaf. Tanggung jawab perlu dimiliki oleh setiap individu.

Sedangkan Menurut Marsela & Supriatna, 2019, kontrol diri adalah kemampuan mengatur perilaku, mengelola informasi dan memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Sedangkan menurut Tangney dkk., (Marsela & Supriatna, 2019) kontrol diri merupakan kemampuan untuk menentukan perilaku moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Menurut Ekasari & Yuliyana, 2012, kontrol diri adalah suatu kecakapan mengenali situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengelola perilaku diri. Kemampuan ini diperlukan dalam melakukan sosialisasi karena memiliki kecenderungan menarik perhatian, sesuai untuk orang lain dan menutupi perasaannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan diri kearah positif. Kemampuan ini merupakan potensi diri dalam menghadapi pengaruh buruk perkembangan kehidupan. Kontrol diri dapat membawa seseorang ke kehidupan yang positif karena seseorang dengan kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu menahan diri dari pengaruh buruk dan menyadarkan diri terhadap suatu bahaya atau dampak buruk yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli materi dan media bahwa produk buku cerita berbasis profil Pancasila untuk menstimulasi kemandirian sudah layak dan diakui sangat baik produk buku ceritanya. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita tersebut bisa digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran bagi anak PAUD. Kemandirian merupakan hal positif yang harus dimiliki oleh anak usia dini karena dapat memotivasi tumbuh kembang anak tersebut. Fungsi kemandirian juga dapat meningkatkan pembentukan pribadi dan moral siswa, serta membuat anak lebih percaya diri dan memacu kemampuan diri. Nilai kemandirian yang harus ditanamkan kepada anak meliputi kemandirian sosial, emosional, dan intelektual atau pengetahuan. Ketiga konsep kemandirian pada anak usia dini dapat ditanamkan dengan memberikan tanggungjawab atas apa yang dilakukan oleh anak. Bentuk kemandirian anak dapat dilihat dari bntuk perilaku maupun pembiasaan. Kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, nau berbagi dan dapat mengendalikan emosi (Diane, dkk, 2008). Menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting sebagai peletak dasar karakter anak nantinya (Fitri, 2018). Pada era globalisasi banyak sekali pergeseran nilai karakter pada anak usia dini dari nilai kemandirian menjadi individualisme. Oleh karena itu, menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini harus menggunakan berbagai cara yang nantinnya bisa digunakan seperti menghasilkan produk berupa buku cerita. metode buku cerita merupakan pemberian pengalaman belajar dengan cerita. melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman seperti merekam diingatan apa yang mereka dengar dan lihat dari buku cerita. Sedangkan metode buku cerita menurut Liana Dewi (2021), adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah- kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penenerapan metode buku cerita merupakan sebuah pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian anak usia dini, khususnya dalam rentang usia 4-5 tahun. TK Aisiyah 1 Palu adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan bagi anak usia dini di wilayah tersebut. Penerapan metode buku cerita dalam konteks pendidikan di TK Aisiyah 1 Palu memiliki potensi yang besar untuk membantu peserta didik dalam membiasakan kemandirian

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357

mereka. Namun dalam konteks TK Aisiyah 1 Palu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode buku cerita dapat efektif membentuk kemandirian anak.

Simpulan

Penerapan buku cerita berbasis profil pelajar Pancasila untuk menstimulasi kemandirian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan mengenalkan bentuk-bentuk kemandirian kepada peserta didik. Pengenalan bentuk-bentuk kemandirian dalam penelitian ini ada tiga aspek, yaitu inisiatif menyiapkan bekal sendiri, tanggung jawab dalam merapikan mainan dan mengontrol diri dalam bermain dengan teman. Sesuai hasil pengamatan dan respon anak setelah melihat buku cerita dan mendengarkan cerita, pada aspek inisiatif menyiapkan bekal ada 7 anak dengan persentase 63,6% yang berkembang sangat baik dan 4 anak dengan persentase 36,3% yang berkembang sesuai harapan. Pada aspek tanggung jawab dalam merapikan mainan ada 8 anak dengan persentase 72,7% yang berkembang sangat baik dan ada 3 anak dengan persentase 27,2% yang berkembang sesuai harapan, sedangkan pada aspek kontrol diri dalam bermain dengan teman ada 9 anak dengan persentase 81,8% yang berkembang sangat baik dan ada 2 anak dengan persentase 18,8% yang berkembang sesuai harapan. Ada keefektifan produk buku cerita dan pengenalan aspek kemandirian, sesuai hasil penilaian validasi tahap akhir dari para ahli materi sekitar 30,5% dan ahli media 47,0%. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku cerita berbasis profil pelajar Pancasila untuk menstimulasi kemandirian sudah sangat layak dan diakui sangat baik untuk menstimulasi kemandirian, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran bagi anak PAUD. Hasil validasi dari ahli materi dan media menunjukkan bahwa buku cerita yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, buku cerita bergambar ini dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Dengan Terlaksananya penelitian sampai tersusunnya artikel ini, saya mengucapkan terima kasih banyak, terutama kepada dosen pembimbing, pihak sekolah tempat penelitian dan team pengelola Jurnal Obsesi dan Reviwer, sehingga artikel ini dapat terbit.

Daftar Pustaka

Adi, W. D., & Listyowati, A. (2017). *Kompedium pendidikan anak usia dini*. Prenadamedia Group.

Adler, R., Rosenfeld, L., & Proctor II, R. (2023). *Interplay: The process of interpersonal communication* (15th ed.). Oxford University Press.

Ahmad, S. (2018). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.

Ali, A. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian*. Diakses dari http://www.psychologymania.com/2013/02/faktor-faktoryang-mempengaruhi.html

Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi remaja*. Bumi Aksara.

Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian* (Edisi Revisi). UMM Press.

Amalia, L. D., Nurhayati, E., & Handayani, P. (2021). Analisis buku cerita bergambar seri balita pintar dalam meningkatkan kemandirian anak pada tahapan usia 3-4 tahun. *Jurnal Antologi PGPAUD*, *4*(2).

Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, *3*(1), 59–64.

Aminah, S. (2020). *Pengembangan buku dongeng berbasis karakter rasa hormat dan tanggung jawab untuk anak usia dini (TK-B)* [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan metode bermain peran guna meningkatkan karakter tanggung jawab anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5*(1), 8–15. https://doi.org/10.33369/jip.5.1.8-15

Armanto, T., & Sumaryati. (2014). Perwujudan karakter kemandirian remaja dalam pelaksanaan kewajiban sebagai anak. *Jurnal Citizenship*, *4*(1), 1–14.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7357
Banila, L., Lestari, H., & Siskandar, R. (2021). Penerapan blended learning dengan pendekatan STEM untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. *Journal of Biology Learning*, *3*(1), 25. https://doi.org/10.32585/jbl.v3i1.1348

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). Longman.

Chaplin, J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi* (K. Kartono, Terjemahan). Raja Grafindo Perkasa.

Chugani, S. D. (2009). *Anak yang bermain, anak yang cerdas*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.

Diane, T. D., Colker, L. J., & Heroman, C. (2008). *The curriculum for preschool*. Teaching Strategies.

Dian, P. (2021). Persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5–6 tahun. *PAUD Lectura*, *4*(2), 62–69. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875

Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling*, *3*(2), 65–69.

Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *Jurnal Soul*, *5*(2), 55–66.

Fitriyani, R. P. S., & Julira, S. (2018). Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini prasekolah di TK Al-Munawwaroh Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi*, 599–606.

Halim, D. (2019). *Dampak pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini* [Skripsi]. Universitas Pelita Harapan.

Kemendikbud. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kemendikbud. (2021). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kemendikbud.

Kemendikbud. (2022). *Buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.

Liana, D. A., Nurhayati, E., & Handayani, P. (2021). Analisis buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemandirian anak. *Jurnal Antologi PGPAUD*, *4*(2), 55–65.

Mantra, G., Lasmawan, I., & Suarni, N. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal ngayah untuk mengembangkan karakter gotong royong. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(1), 156–168.

Rosvita, A., & Anugerah, I. (2021). *Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca* [Skripsi]. Universitas Kristen Satya Wacana.

Sasongko, D. B., Fatirul, N., & Hartono. (2019). Pengembangan e-learning dengan video conference untuk pembelajaran informatika. *Jurnal Education and Development*, *7*(2), 236–240.

Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wulandari, V. (2023). *Pengembangan buku cerita bergambar seri untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di kelompok B KB Ulul Azmi Maninili Barat* [Skripsi]. Universitas Tadulako.

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi nilai-nilai kemandirian dalam membentuk karakter mandiri siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 577–582. https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.457